Adab Pada Hari Jumat Sesuai Sunnah Nabi

Penulis: Abu Abdirrohman Bambang Wahono
Sumber: Buletin At-Tauhid

Hari Jumat adalah hari yang mulia, dan kaum muslimin di seluruh penjuru dunia memuliakannya. Keutamaan yang besar tersebut menuntut umat Islam untuk mempelajari petunjuk Rasulullah dan sahabatnya, bagaimana seharusnya menyambut hari tersebut agar amal kita tidak sia-sia dan mendapatkan pahala dari Allah *ta'ala*. Berikut ini beberapa adab yang harus diperhatikan bagi setiap muslim yang ingin menghidupkan syariat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada hari Jumat:

1. Memperbanyak Shalawat Nabi

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya, "*Sesungguhnya hari yang paling utama bagi kalian adalah hari Jumat, maka perbanyaklah shalawat kepadaku di dalamnya, karena shalawat kalian akan ditunjukkan kepadaku, para sahabat berkata: 'Bagaimana ditunjukkan kepadamu sedangkan engkau telah menjadi tanah?' Nabi bersabda: 'Sesungguhnya Allah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi.*" (Shahih. HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, An-Nasa'i)

2. Mandi Jumat

Mandi pada hari Jumat wajib hukumnya bagi setiap muslim yang balig berdasarkan hadits Abu Sa'id Al Khudri, di mana Rasulullah bersabda yang artinya, "*Mandi pada hari Jumat adalah wajib bagi setiap orang yang baligh.*" (HR. Bukhari dan Muslim). Mandi Jumat ini diwajibkan bagi setiap muslim pria yang telah baligh, tetapi tidak wajib bagi anak-anak, wanita, orang sakit dan musafir. Sedangkan waktunya adalah sebelum berangkat shalat Jumat. Adapun tata cara mandi Jumat ini seperti halnya mandi janabah biasa. Rasulullah bersabda yang artinya, "*Barang siapa mandi Jumat seperti mandi janabah.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Menggunakan Minyak Wangi

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya, "*Barang siapa mandi pada hari Jumat dan bersuci semampunya, lalu memakai minyak rambut atau minyak wangi kemudian berangkat ke masjid dan tidak memisahkan antara dua orang, lalu shalat sesuai yang ditentukan baginya dan ketika imam memulai khotbah, ia diam dan mendengarkannya maka akan diampuni dosanya mulai Jumat ini sampai Jumat berikutnya.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Bersegera Untuk Berangkat ke Masjid

Anas bin Malik berkata, "*Kami berpagi-pagi menuju shalat Jumat dan tidur siang setelah shalat Jumat.*" (HR. Bukhari). Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "*Makna hadits ini yaitu para sahabat memulai shalat Jumat pada awal waktu sebelum mereka tidur siang, berbeda dengan kebiasaan mereka pada shalat zuhur ketika panas, sesungguhnya para sahabat tidur terlebih dahulu, kemudian shalat ketika matahari telah rendah panasnya.*" (Lihat *Fathul Bari* II/388)

5. Shalat Sunnah Ketika Menunggu Imam atau Khatib

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* menuturkan bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Barang siapa mandi kemudian datang untuk shalat Jumat, lalu ia shalat semampunya dan dia diam mendengarkan khotbah hingga selesai, kemudian shalat bersama imam maka akan diampuni dosanya mulai Jumat ini sampai Jumat berikutnya ditambah tiga hari.*" (HR. Muslim)

6. Tidak Duduk dengan Memeluk Lutut Ketika Khatib Berkhotbah

"Sahl bin Mu'ad bin Anas mengatakan bahwa Rasulullah melarang Al Habwah (duduk sambil memegang lutut) pada saat shalat Jumat ketika imam sedang berkhotbah." (Hasan. HR. Abu Dawud, Tirmidzi)

7. Shalat Sunnah Setelah Shalat Jumat

Rasulullah bersabda yang artinya, "*Apabila kalian telah selesai mengerjakan shalat Jumat, maka shalatlah empat rakaat.*" Amr menambahkan dalam riwayatnya dari jalan Ibnu Idris, bahwa Suhail berkata, "Apabila engkau tergesa-gesa karena sesuatu, maka shalatlah dua rakaat di masjid dan dua rakaat apabila engkau pulang." (HR. Muslim, Tirmidzi)

8. Membaca Surat Al Kahfi

Nabi bersabda yang artinya, "*Barang siapa yang membaca surat al-Kahfi pada hari Jumat maka Allah akan meneranginya di antara dua Jumat.*" (HR. Imam Hakim dalam Mustadrak, dan beliau menshahihkannya)

Demikianlah sekelumit etika yang seharusnya diperhatikan bagi setiap muslim yang hendak menghidupkan ajaran Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika di hari Jumat. Semoga kita menjadi hamba-Nya yang senantiasa di atas sunnah Nabi-Nya dan selalu istiqamah di atas jalan-Nya.

(Disarikan dari majalah Al-Furqon edisi 8 tahun II oleh Abu Abdirrohman Bambang Wahono)